

PENDAMPINGAN MELALUI METODE TUTEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS GURU KOTA SURABAYA

Sri Kis Untari

Kepala Sekolah SDN Margorejo I/403 Surabaya

Email: airaendel@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah dibutuhkan guru untuk penunjang kompetensi guru selain aspek pembelajaran. Namun banyak guru yang masih belum menguasainya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Untuk mendeskripsikan cara mendampingi guru-guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah masing-masing. (2) Untuk mengetahui hasil pendampingan penyusunan PTK melalui Metode TUTEBAYA.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh nantinya berupa analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS dan Kepala Sekolah PNS SD jenjang SD dan SMP. Sedangkan sampel nya yaitu Guru-guru Kota Surabaya khususnya yang PNS dan yang bergolongan 3b ke atas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data aktivitas peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pendampingan atau pembimbingan pada guru-guru peserta diklat KTI tahap 1 belum memuaskan sedangkan pendampingan KTI pada tahap 2 didapatkan hasil yang sangat memuaskan karena menggunakan Metode TUTEBAYA secara daring melalui WAG, Zoom Meeting, Google Meet atau Teams.

Kata kunci: Metode Tutebaya, Kemampuan Menulis KTI.

PENDAHULUAN

Guru adalah sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai Visi Kemdikbud 2025 yaitu Menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif. Oleh karena itu guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Pengembangan Profesi bagi Guru sebagai salah satu unsur utama dalam kenaikan pangkat dan pengembangan karirnya selain kegiatan pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru.

Oleh karena itu guru profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai aspek. Tidak hanya memiliki kompetensi dalam Pembelajaran, tetapi dalam hal penulisan karya ilmiah menjadi keharusan. Pola pembinaan profesionalisme guru melalui penulisan karya ilmiah harus ditingkatkan secara simultan dan berkesinambungan. Bagi sebagian guru, karya ilmiah dianggap sebagai pekerjaan yang sangat sulit sehingga mereka sebagian besar enggan untuk mengerjakan Karya

Tulis Ilmiah. Akibatnya karya ilmiah menjadi hambatan dalam berbagai hal. Padahal kemampuan menulis karya ilmiah menjadi keharusan bagi seorang guru profesional. Baik dalam peningkatan karier maupun peningkatan pengetahuan dan intelektualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya.

Kemampuan penulisan karya ilmiah yang dimiliki oleh seorang guru tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan pelatihan dan kerja keras untuk menguasainya. Seorang guru dapat menulis karya ilmiah, baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian lainnya yang berbasis pada keilmuan guru tersebut. Penguasaan penulisan karya ilmiah yang terlatih akan mempengaruhi kualitas pendidik tersebut maupun lembaga yang dikelolanya atau lembaga di mana guru tersebut mengadakan dirinya. Menyadari urgensi penguasaan penulisan karya ilmiah tersebut maka Dinas Pendidikan Kota Surabaya mengadakan Diklat Fungsional Karya Tulis Ilmiah Angkatan 1 dan 2 bagi Guru dan Kepala Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam kegiatan Diklat Fungsional Karya Tulis Ilmiah ini melibatkan seluruh guru PNS dan Kepala Sekolah PNS SD jenjang SD dan SMP. Kepala Bidang GTK Kota Surabaya, Ibu Mamik Suparmi, M.Pd selaku promotornya menggandeng beberapa Kepala Sekolah dan beberapa guru yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Beliau atau Ibu Mamik Suparmi, M.Pd hanya mempunyai satu tujuan yang sangat mulia yaitu ingin guru-guru Kota Surabaya pintar dan mahir dalam menulis Karya Tulis Ilmiah sehingga tidak meminta orang lain mengerjakan dengan memberikan imbalan berupa uang atau dengan kata lain, "membeli PTK atau PTS".

Saat dibuka Diklat Karya Tulis Ilmiah Angkatan pertama tepatnya tanggal 7 Oktober 2020 melalui kegiatan sosialisasi kepada Guru dan Kepala Sekolah melalui Zoom Meeting luar biasa peminatnya, Alhamdulillah sangat antusias semua. Para Kepala Sekolah dan Guru sangat apresiasi positif dan sangat senang dengan adanya Diklat tersebut dan merasa terbantuan dalam hal penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang selama ini mereka selalu menganggap sulit dan malas untuk menulisnya. Mereka merasa termotivasi dan merasa diberikan kesempatan belajar atau menimba ilmu bersama Narasumber-narasumber yang hebat dan handal dalam menulis Karya Tulis Ilmiah sehingga mereka memahaminya kemudian dapat ditularkan pada teman guru yang lainnya atau pengimbasan di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan Diklat Karya Tulis Ilmiah Angkatan I dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut yaitu tanggal 12,13, dan 14 Oktober 2020, kemudian dilanjutkan Pendampingan atau Pembimbingan perkelompok mulai tanggal 15 Oktober sampai dengan 15 November 2020 melalui Teams, ZM, GM, dan WAG dan lain-lain begitu juga pada Diklat Karya Tulis Ilmiah Angkatan II dilaksanakan bulan Desember 2020. Dalam hal ini Penulis juga merupakan salah satu narasumber dalam pendampingan dan pembimbingan penyusunan Karya Tulis Ilmiah untuk guru SDN dan SMPN yang ada di Kota Surabaya. Penulis dalam hal ini menggunakan strategi pendampingan dan

pembimbingan melalui Metode TUTORBAYA pada guru-guru yang ada di dalam kelompok kecil terdiri dari 5 orang guru (angkatan 1) dan 10 orang guru dalam angkatan 2.

Pendampingan dan pembimbingan menggunakan Metode TUTORBAYA ini sangat efektif dan efisien karena didalam metode ini peserta dilatih untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Kelebihan Metode TUTORBAYA ini mempunyai tujuan penting dalam kelompok, yaitu dapat melatih tanggung jawab individu dan memberikan pengajaran kepada peserta untuk saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha bersama secara maksimal (<http://wawasanpendidikan.com/>). Penulis berharap dalam pendampingan dan pembimbingan melalui Metode TUTORBAYA dapat berhasil sehingga peserta diklat dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan baik dan benar sesuai sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) khusus untuk guru. Dengan menggunakan tutor sebaya dalam kelompok kecil mempunyai fungsi antara lain membantu peserta diklat KTI yang kurang mampu agar lebih mudah dalam memahami cara penyusunan Penelitian Tindakan Kelas. Penulis berharap pendampingan dengan Metode TUTORBAYA dapat membantu guru-guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penulis ingin mengetahui pelaksanaan pendampingan melalui metode Tutebaya untuk meningkatkan kemampuan menulis guru yang akan dilaksanakan dengan 2 tahap dengan minimal kategori baik. Data yang diperoleh nantinya berupa analisis deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS dan Kepala Sekolah PNS SD jenjang SD dan SMP. Sedangkan sampel nya yaitu Guru-guru Kota Surabaya khususnya yang PNS dan yang bergolongan 3b ke atas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PTK ini adalah metode observasi, dan untuk teknik analisis data menggunakan analisis data aktivitas peserta. Penulis dibantu Kepala Bidang GTK Kota Surabaya yaitu Ibu Mamik Suparmi, M.Pd selaku promotornya sekaligus juga menggandeng beberapa Kepala Sekolah dan beberapa guru yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pada kegiatan Diklat Fungsional tahap 1 yang dilakukan oleh para narasumber termasuk penulis adalah hanya memperbaiki karya peserta yang belum sempurna atau terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiahnya. Pelaksanaan Diklat Fungsional tahap 1 berlangsung pada bulan Oktober 2020 tepatnya tanggal 7 Oktober 2020 sekaligus pendaftaran peserta. Kemudian pada tanggal 12 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2020 pelaksanaan Diklat Fungsional

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan dilanjut tanggal 15 Oktober sampai dengan tanggal 15 November 2020 selama 1 bulan penuh penulis melakukan pembimbingan atau pendampingan melalui Metode TUTEBAYA secara Daring melalui Aplikasi Teams, Google Mee, Zoom Meeting atau WAG.

Responden dalam instrumen evaluasi ini adalah: 8 orang guru dari 4 orang guru dari SDN dan 4 orang guru dari SMPN. Dibawah ini adalah rekap hasil pengisian instrumen observasi oleh 8 responden tentang keberhasilan Metode TUTEBAYA.

Tabel 1. Rekap hasil pengisian instrumen observasi.

No	Nama	Jabatan	Metode TUTEBAYA		
			Sangat baik	Baik	Sedang
1	Erna Mufidah, S.S, S.Pd	Guru SDN Kedungdoro IV/309	V		
2	Yuli Setyawati,S.Kom	Guru SMPN 28 Surabaya	V		
3	Dra.Endah Murniatingsih,M.Pd	Guru SMPN 28 Surabaya	V		
4	Lina Krisnawati, S.Pd	Guru SDN Bendul Merisi 408	V		
5	Rinda Kuswati	Guru SDN Bubutan IV Surabaya	V		
6	Dra.Nurul ChotimahS.Pd	Guru SMPN 13 Surabaya	V		
7	Wulansari, S.Pd	Guru SMPN 44 Surabaya	V		

Berdasarkan rekap pengisian instrumen observasi oleh 8 orang guru sebagai responden, maka didapatkan hasil bahwa 100 % peserta diklat KTI tahap 1 dan 2 menjawab sangat baik dengan adanya Metode TUTEBAYA.

PEMBAHASAN

Pendampingan dan pembimbingan pada guru-guru peserta Diklat KTI di tahap 1 sudah pernah dilakukan di bulan Oktober 2020 melalui WAG namun tidak berjalan maksimal, dikarenakan kurangnya motivasi dan semangat dari peserta diklat KTI tahap 1 sehingga pembimbingan kurang maksimal.

Di bulan Desember tahun 2020 ini, penulis kembali melaksanakan program pendampingan dan pembimbingan terhadap guru-guru SDN dan SMPN peserta diklat KTI tahap 2 menggunakan Metode TUTEBAYA, alhamdulillah dengan adanya komitmen dan kerjasama yang solid antara pembimbing atau fasilitator dengan guru-guru, maka dalam proses pelaksanaannya berjalan sangat lancar dan PTK dapat terselesaikan sesuai jadwal.

Penulis melakukan pendampingan atau pembimbingan dengan penuh semangat bersama peserta yang sangat antusias karena mereka sudah memiliki karya tulis ilmiah yang berupa PTK. Waktu itu penulis membimbing hanya 6 orang guru saja di dalam Grup WhatsApp. Dan kegiatan pendampingan atau pembimbingan ini merupakan kali pertama yang penulis lakukan selama penulis jadi seorang Kepala Sekolah. Menjadi seorang Pembimbing tidaklah mudah, namun benar-benar dibutuhkan sebuah keahlian dan kemahiran dalam penguasaan penulisan karya tulis ilmiah. Penulis saat itu selalu aktif di dalam WAG yang waktu itu diberi nama Grup 9 Dispendik oleh Ibu Kepala Bidang GTK. Dalam waktu satu bulan pendampingan harus sudah bisa membimbing 6 orang guru tersebut menghasilkan karya tulis ilmiah berupa PTK.

Waktu berjalan terus, hari berganti hari, dan minggu berganti minggu, akhirnya penulis menemui beberapa kendala dalam hal pendampingan atau pembimbingan. Kendalanya adalah guru-guru merasa tidak bersemangat atau kurang antusias melakukan pembimbingan secara rutin yang waktu itu penulis jadwalkan 1 minggu 2 kali. Dan bahkan ada beberapa peserta yang ingin pindah grup ke grup Best Practise, tidak mau ikut ke grup PTK. Setelah saya tanya pada peserta tersebut kenapa berpindah ke grup best practice? Jawabnya cukup simple, untuk menulis PTK ribet dan sangat sulit dalam pengolahan data di Siklus-siklusnya. Dan saya sebagai pembimbing tidak patah semangat untuk memberikan solusi dari permasalahan guru-guru tersebut. Namun usaha saya sebagai pembimbing ternyata sia-sia, guru-guru akhirnya banyak yang pindah beralih ke Best Practise sehingga hanya terdapat 2 orang guru saja di grup dari 6 orang guru.

Pendampingan dan pembimbingan saya lakukan dengan rutin dan terjadwal dan akhirnya Alhamdulillah tepat tanggal 16 November 2020 hasil karya tulis 2 orang guru hasil pembimbingan saya telah selesai dan satu diantaranya hasil tulisannya masuk Jurnal Online Dispendik Kota Surabaya. Dengan tersenyum bangga, saya dapat menuntaskan tugas mulia yang diberikan pada saya oleh ibu Kabid GTK yaitu Ibu Mamik Suparmi, M.Pd. Sedangkan guru yang berhasil saya bimbing pun juga merasa begitu bangga dan dapat tersenyum bahagia karena selain karyanya dimuat di dalam Jurnal Dispendik Kota Surabaya, beliau juga mendapatkan Sertifikat 32 JP dan 82 JP

Hasil pendampingan atau pembimbingan pada guru-guru peserta diklat KTI tahap 1 belum memuaskan sedangkan pendampingan KTI pada tahap 2 didapatkan hasil yang sangat memuaskan karena menggunakan Metode TUTEBAYA secara daring melalui WAG, Zoom Meeting, Google Meet atau Teams.

KESIMPULAN

Dengan pendampingan dan pembimbingan pada guru-guru peserta Diklat KTI dalam penyusunan PTK dengan menggunakan Metode TUTEBAYA maka dapat disimpulkan, bahwa: Hasil penelitian menunjukkan hasil pendampingan atau pembimbingan pada guru-guru peserta diklat KTI tahap 1 belum memuaskan sedangkan pendampingan KTI pada tahap 2 didapatkan hasil yang sangat

memuaskan karena menggunakan Metode TUTEBAYA secara daring melalui WAG, Zoom Meeting, Google Meet atau Teams. Disamping itu terdapat simpulan rekomendatif untuk kedepan yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang Karya Tulis Ilmiah bagi guru dan Kepala Sekolah.
- 2) Mendesain laporan penelitian menjadi artikel ilmiah yang layak publikasi di Jurnal Ilmiah.
- 3) Mempublikasikan karya ilmiah dalam forum ilmiah seminar dan jurnal ilmiah nasional.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang ada dilapangan sesuai paparan yang ada di atas maka ada beberapa saran untuk dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru SDN dan SMPN dalam menulis Karya Tulis Ilmiah antara lain:

- 1) Pendampingan atau pembimbingan Penyusunan PTK dapat dilakukan melalui Metode TUTEBAYA secara terjadwal.
- 2) Metode TUTEBAYA dapat meningkatkan motivasi dan semangat guru-guru dalam menulis atau menyusun karya tulis ilmiah berupa PTK untuk itu perlu dilakukan atau di desiminasikan di satuan pendidikan masing-masing sehingga guru-guru yang ada di sekolah juga dapat menyusun Karya tulis berupa PTK.
- 3) Perlu adanya motivasi atau dorongan dari Kepala Sekolah agar guru-guru dapat menyusun sendiri PTK untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1991. Menulis II. Jakarta: Depdikbud.
- Binham, 2011 *Instrumen Evaluasi Pendidikan*, <https://binham.wordpress.com/2011/12/29/instrumen-evaluasi-pendidikan/>. Diakses 21 Pebruari 2020
- F Fajrin, R Salam - SOSIOLIUM: Jurnal Pembelajaran IPS, 2020 - journal.unnes.ac.id
- Pratiwi, Nur Adila (2019) *Meningkatkan Hasil Belajar Tari dalam Pembelajaran Seni* Sujanto, J. Ch. 2006. Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: P2LPTK.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2000. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Xia, C. (2018). Multimedia Teaching Platform Construction Based on Flash Interaction Technology for Gymnastics. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(5), 224. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8441>